



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Chigita Puji Saputri
Assignment title: (Chigita)GAMBARAN DAYA HAMBAT EKSTRAK SIRIH CINA (PE...
Submission title: GAMBARAN DAYA HAMBAT EKSTRAK SIRIH CINA (PEPEROMIA...
File name: KARYA_TULIS_ILMIAH_CHIGITA_1.docx
File size: 259.51K
Page count: 46
Word count: 6,845
Character count: 44,065
Submission date: 09-Sep-2021 09:18AM (UTC+0700)
Submission ID: 1644167067

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Klebsiella pneumoniae yaitu bakteri gram negatif, yang merupakan salah satu bakteri penyebab utama dari infeksi seperti hanya pada infeksi nosokomial. *Klebsiella pneumoniae* mampu menyebabkan penyakit diantaranya pneumonia, infeksi aliran darah, infeksi saluran kencing, infeksi pada luka bekas operasi dan meningitis. *Klebsiella pneumoniae* yaitu salah satu bakteri yang mampu masuk ke dalam kelompok *Extended spectrum β-lactamase* (ESBL). *Extended spectrum β-lactamase* mempunyai karakteristik yaitu dapat menghidrolisis *penicillin*, *cephalosporin* generasi I, II, III, *aztreonam*, akan tetapi tidak mampu menghidrolisis *cephamincin* (Nazmi *et al.*, 2017).

Infeksi yang disebabkan karena *Klebsiella pneumoniae* pertama kali diketahui di tahun 2001 di sebuah Negara Amerika Serikat, pada tahun 2011 terdapat 550 kasus infeksi yg di sebabkan oleh *klebsiella pneumoniae* yang tersebar di Negara Eropa, Timur Tengah, Amerika Selatan dan Asia dengan tingkat kematian 20-67%. Di Asia untuk persentase penyebaran *Klebsiella pneumoniae* menempati urutan yang paling tinggi yaitu sekitar 39.29% pada tahun 2012. Penyebaran kasus ini di beberapa Instalasi rumah sakit di Indonesia yaitu RSUP Dr. Cipto Mangokusumo ditahun 2011 prevalensi mencapai sekitar 27.6. Pada pasien yang mempunyai riwayat PPOK (*penyakit paru obstruktif kronik*). Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2012, didapatkan juga isolat *Klebsiella pneumoniae* yang cukup resisten pada prevalensi 70,5%. Di Pekanbaru tahun 2010, ditemukan pada pasien yang mempunyai riwayat